



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. MANDOM INDONESIA, TBK PERIODE 2014-2019

Jeshica Khoirunnisa Amalia¹

¹Universitas Mercubuana, Jakarta, jeshicaamalia@gmail.com

Corresponding Author: Jeshica Khoirunnisa Amalia¹

Abstrak: Makalah ini menganalisis kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk periode tahun 2014 – 2019 dengan pendekatan analisis *common size*, analisis *trend indeks*, dan analisis rasio keuangan. Model penelitian ini kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian dengan metode analisis *common size* dan *trend indeks* menunjukkan posisi kas dan piutang PT. Mandom Indonesia, Tbk cukup baik. Kondisi yang perlu diperhatikan ada pada persediaan dan HPP perusahaan. Dari analisis rasio sendiri, PT. Mandom Indonesia, Tbk memiliki likuiditas dan solvabilitas yang baik. Kondisi yang perlu di *review* kembali ada pada perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan nampaknya belum dapat mengefisienkan biaya-biaya, sehingga menyebabkan penurunan laba bersih yang didapatkan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, *Common size*, *Trend indeks*, Rasio keuangan

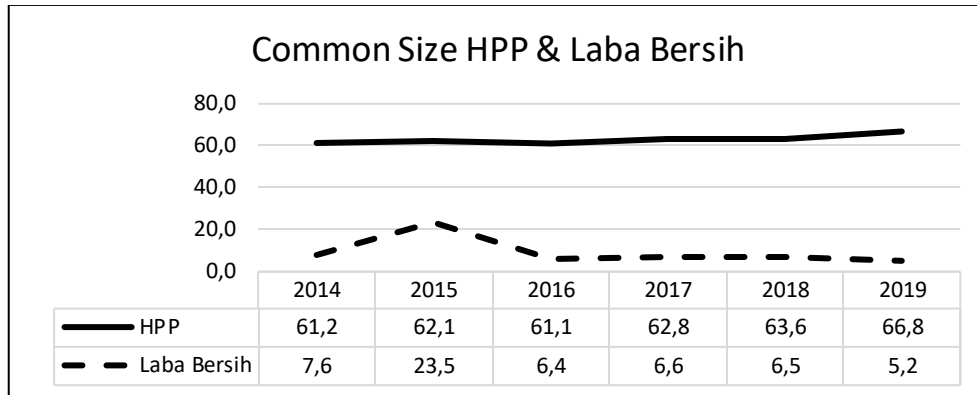
PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis menjadi semakin kompetitif seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, meski aktivitas bisnis masih berjalan dengan lancar, tidak berarti segala sesuatunya akan tetap berjalan baik. Berbagai gejala perubahan menuntut organisasi untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan, dan upaya ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan.

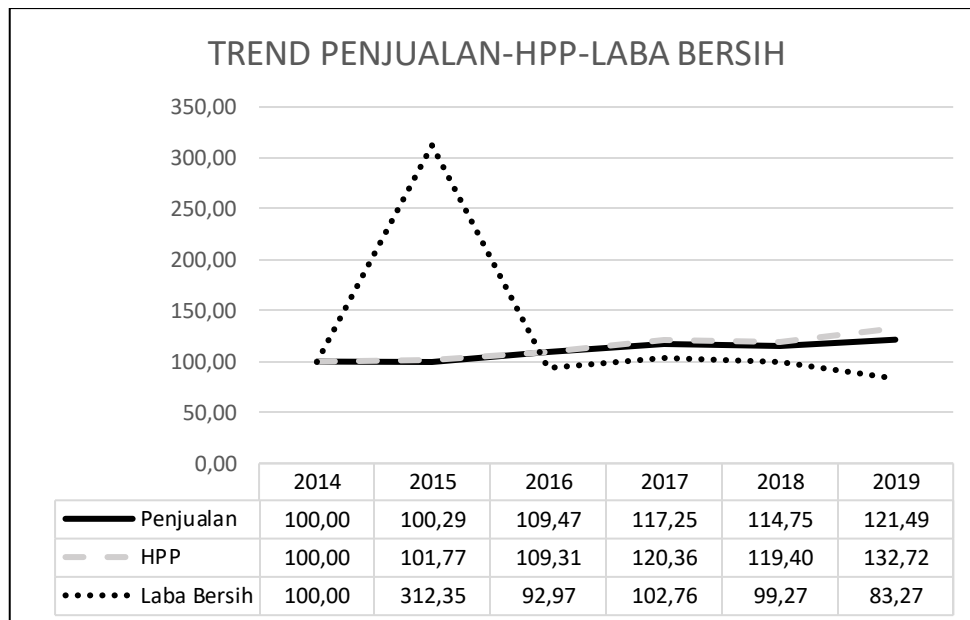
Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen di mana parameter untuk menilai kinerja salah satunya dapat dilakukan dengan pendekatan analisis informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan (<https://dosen.perbanas.id/kinerja-perusahaan-2/>). Kegiatan analisis tersebut dapat membantu pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, dan mengarahkan pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan strategi perusahaan ke depan.

PT. Mandom Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang berada bergerak di sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga. Tren di pasar kosmetik sendiri sangat cepat berubah, sehingga menjadi tantangan sendiri bagi perusahaan untuk cepat beradaptasi dan menangkap peluang. Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2019, peneliti melihat adanya pertumbuhan penjualan di tahun 2019, namun di sisi lain beban pokok penjualan mencatatkan

kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2018, sehingga berdampak pada penurunan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Kondisi ini lah yang perlu menjadi perhatian PT. Mandom Indonesia, Tbk untuk mengambil langkah guna mengefektif dan mengefisienkan biaya produksi dari produk-produknya.



Gambar 1. Common Size HPP-Laba bersih (dalam %) PT. Mandom Indonesia, Tbk 2014-2019



Gambar 2. Trend Penjualan-HPP-Laba bersih (dalam %) PT. Mandom Indonesia, Tbk 2014-2019

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan analisis secara lebih mendalam dengan mempelajari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2014-2019 guna memahami kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Analisa terhadap kinerja keuangan ini akan diukur dengan analisis *common size*, *trend indeks*, dan rasio likuiditas; solvabilitas; turnover; dan profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan memuat informasi yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan (Fahmi dalam Fadil, 2018: 280). Kinerja keuangan sendiri merupakan salah satu parameter yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk mengidentifikasi kuat atau lemahnya kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis laporan keuangan yang pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan

dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan (Syamsuddin dalam Siti dkk, 2018: 22). Terdapat beberapa model analisis yang dapat dilakukan, seperti analisis *common size* yang menyajikan data keuangan yang memperlihatkan perubahan pada neraca dan laporan laba-rugi, di mana hanya akan diketahui bila melihat proporsi dari setiap pos terhadap total yang dijadikan angka dasar/ penyebut dalam perhitungan persentase (Jumingan dalam Syintia dan Ratih, 2019: 20). Cara perhitungan persentase per komponen pada neraca dan laporan laba-rugi sebagai berikut:

$$1. \text{ Persentase terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Pos-pos aktiva}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Persentase terhadap Total Pasiva} = \frac{\text{Pos-pos pasiva}}{\text{Tota pasiva}} \times 100\%$$

$$3. \text{ Persentase terhadap Total Penjualan} = \frac{\text{Pos-pos laba-rugi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Selanjutnya analisis *trend indeks*, yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan akan naik atau turunnya keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang waktu yang sudah berlalu dan memproyeksikan situasi masa itu ke masa berikutnya (Muktiadji dalam Syntia dan Ratih, 2019: 39). Secara sederhana dikatakan bahwa analisis *trend indeks* ditujukan untuk melakukan peramalan terhadap situasi ke depan.

Selain analisis *common size* dan *trend indeks*, terdapat analisis rasio keuangan yang mana menurut Warsidi dan Bambang dalam Meutia Dewi (2017: 3) merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan, atau sederhananya, penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Arthur Keown dkk, 2008: 74). Rasio keuangan memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan data keuangan perusahaan, yaitu: (1) *Time Series Analysis*, yaitu meneliti rasio antar waktu (mis. lima tahun berturut) untuk meneliti arah pergerakannya, dan (2) *Cross Sectional Approach*, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya, namun sejenis pada saat yang bersamaan atau rasio industri (Arthur Keown dkk, 2008: 74).

Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Menurut Fredweston dalam Kasmir (2013) yang dikutip oleh Meutia (2017: 4) bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar): yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar (utang jangka pendek) (Arthur Keown, 2008: 75). Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali (Kasmir dalam Meutia, 2017: 4).
- 2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat): menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar yang tersedia, namun tanpa memperhitungkan nilai persediaan/ *inventory*. Rata-rata standar

industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali atau 150% (Kasmir dalam Meutia, 2017: 4).

- 3) *Cash Ratio* (Rasio Kas): rasio yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rata-rata standar industri untuk *cash ratio* adalah 50% (Kasmir dalam Meutia, 2017: 4).

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir dalam Meutia (2017: 5), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- 1) Total Debt Ratio: merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata standar industri untuk *debt ratio* adalah 35%.
- 2) Debt Equity Ratio: merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80% (<https://www.jurnal.id/id/blog/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/>).
- 3) Equity Multiplier: Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.

c. Rasio Pengelolaan Aset/Turnover

Mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Dalam analisis ini, aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besarnya dana lebih yang tertanam pada aktiva (<https://www.jurnal.id/id/blog/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/>).

- 1) Inventory Turnover: untuk mengukur tingkat kualitas dan efisiensi perputaran persediaan perusahaan terhadap penjualan dalam satu periode tertentu.
- 2) Days sales in Inventory: untuk mengukur berapa hari yang dibutuhkan untuk menghabiskan persediaan di Gudang.
- 3) Receivable Turnover: untuk mengukur kualitas dan efisiensi tingkat perputaran piutang perusahaan dalam satu periode dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang.
- 4) Days sales in Receivables: untuk mengukur berapa hari yang diperlukan pelanggan untuk membayar pembelian mereka.
- 5) Total Asset Turnover: Rasio ini melibatkan aktiva lancar dan aktiva tetap. Di mana semakin besar rasionya, maka semakin efektif perusahaan bisa memanfaatkan seluruh aktivitya terhadap konversi penjualan.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, karena untuk menarik modal yang sumbernya dari luar perusahaan, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable* (Syamsuddin dalam Siti dkk, 2018: 23).

- 1) Profit Margin: merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

- 2) Return on Asset: Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya.
- 3) Return on Equity: merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Analisis DuPont

Analisis *Du Pont System* merupakan model analisis yang menyangkut rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*(TATO), rasio solvabilitas yaitu *Equity Multiplier* (EM) dan beberapa rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Keunggulan dari dilakukannya analisis *DuPont System* antara lain (1) sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva, selain itu (2) dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial, serta (3) menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Adapun kekurangan dari model analisis ini antara lain (1) ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan, selain itu (2) dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan (Harahap dalam Surono dkk, 2019: 18).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang mana menurut Sugiyono dalam Meutia (2017: 8), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk dari tahun 2014-2019.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono dalam Meutia, (2017: 8) bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui internet, buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Fadil, 2018: 284):

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data informasi dilakukan dengan cara membaca buku atau berbagai literatur, situs internet, dan karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.
- b. Dokumentasi yaitu dokumen laporan keuangan perusahaan yang ada kaitannya dengan kinerja keuangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yang mana merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232).

Penelitian dilakukan dengan pengelolaan data laporan keuangan menggunakan analisis *common size*, analisis trend indeks, dan analisis rasio keuangan. Beberapa perhitungan rasio yang digunakan antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *quick ratio*. Rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah:

a. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt equity ratio*. Rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah:

a. *Debt Equity Ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Equity Multiplier*

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Pengelolaan Aset/Turnover

Rasio Pengelolaan Aset/Turnover yang digunakan pada penelitian ini adalah *inventory turnover*, *days sales in inventory*, *receivables turnover*, *days sales in receivables*, dan *total asset turnover*. Rumus untuk menghitung rasio-rasio tersebut antara lain:

a. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

b. *Days sales in Inventory*

$$\text{Days sales in Inventory} = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

c. *Total Asset Turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *profit margin*, ROA, ROE. Rumus untuk menghitung rasio-rasio tersebut antara lain:

a. *Profit Margin*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Assets*

$$\text{Return on Asset} = \text{Laba bersih} / \text{Total aktiva}$$

c. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba bersih} / \text{Total ekuitas}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis *Common size* dan *Trend indeks* “Neraca” pada PT. Mandom Indonesia, Tbk
 Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat proporsi dari setiap pos neraca PT. Mandom Indonesia, Tbk terhadap total yang dijadikan angka dasar/ penyebut dalam perhitungan persentase. Analisis ini dilakukan secara *time series*/ antar waktu, yaitu sejak periode 2014-2019 guna melihat fluktuasinya dari waktu ke waktu.

Tabel 1: Tabel *Common size* “Neraca” (dalam %)

| Common Size | | | | | | |
|-------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Neraca | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| AKTIVA | | | | | | |
| Aset Lancar | | | | | | |
| Kas | 5.13 | 10.55 | 13.66 | 18.27 | 15.10 | 11.20 |
| Piutang | 17.29 | 23.43 | 16.36 | 16.98 | 15.98 | 17.77 |
| Persediaan | 22.64 | 18.38 | 22.55 | 17.89 | 22.19 | 26.54 |
| Total Aset Lancar | 47.16 | 53.44 | 53.75 | 54.05 | 54.53 | 55.98 |
| Aset Tak Lancar | | | | | | |
| Aset Tetap Bersih | 49.86 | 43.36 | 42.81 | 40.84 | 40.84 | 36.78 |
| Total Aset Tak Lancar | 52.84 | 46.56 | 46.25 | 45.95 | 45.47 | 44.02 |
| Total Aset | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| PASIVA | | | | | | |
| Utang Lancar | 26.23 | 10.71 | 10.22 | 11.00 | 9.47 | 10.03 |
| Utang Jangka Panjang | 4.52 | 6.93 | 8.18 | 10.32 | 9.86 | 10.83 |
| Total Liabilitas | 30.74 | 17.64 | 18.39 | 21.32 | 19.33 | 20.85 |
| Total Ekuitas | 69.26 | 82.36 | 81.61 | 78.68 | 80.67 | 79.15 |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Sumber: data diolah, 2020

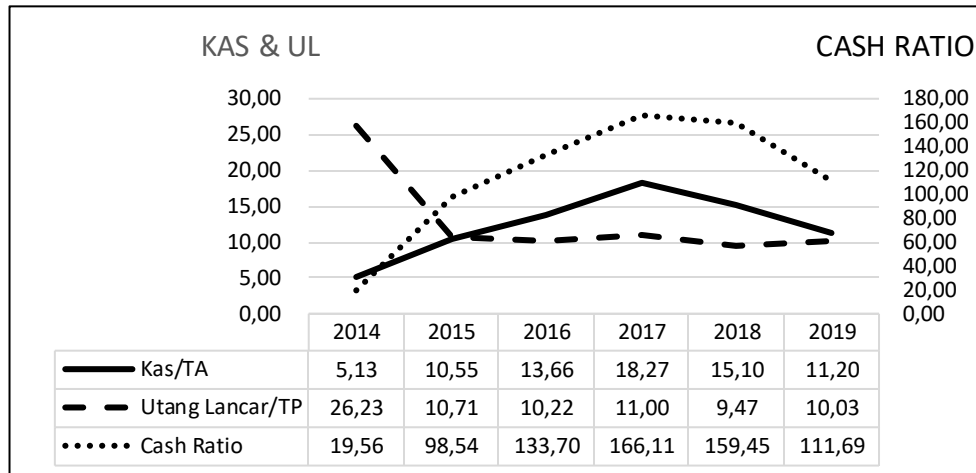
Tabel 2: Tabel *Trend indeks* “Neraca”

| Trend Indeks | | | | | | |
|------------------------|------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Neraca | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| AKTIVA | | | | | | |
| Aset Lancar | | | | | | |
| Kas | 100 | 231.01 | 313.98 | 453.85 | 388.23 | 300.51 |
| Piutang | 100 | 152.26 | 111.54 | 125.17 | 121.90 | 141.50 |
| Persediaan | 100 | 91.20 | 117.41 | 100.71 | 129.26 | 161.33 |
| Total Aset Lancar | 100 | 127.31 | 134.38 | 146.05 | 152.56 | 163.41 |
| Aset Tak Lancar | | | | | | |
| Aset Tetap Bersih | 100 | 97.70 | 101.23 | 104.40 | 108.09 | 101.55 |
| Total Aset Tak Lancar | 100 | 99.00 | 103.21 | 110.84 | 113.53 | 114.68 |
| Total Aset | 100 | 112.35 | 117.91 | 127.44 | 131.94 | 137.66 |

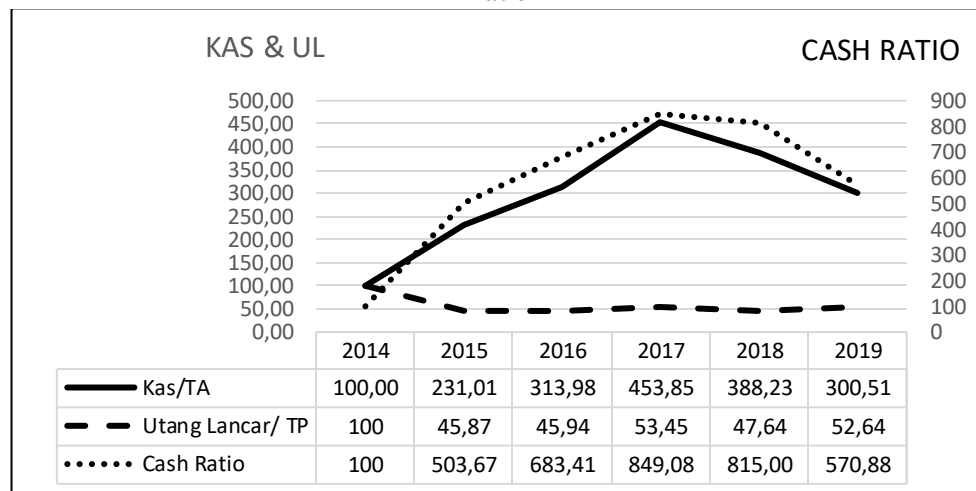
PASIVA

| | | | | | | |
|-------------------------------------|------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Utang Lancar | 100 | 45.87 | 45.94 | 53.45 | 47.64 | 52.64 |
| Utang Jangka Panjang | 100 | 172.44 | 213.48 | 291.21 | 288.19 | 330.07 |
| Total Liabilitas | 100 | 64.46 | 70.55 | 88.37 | 82.97 | 93.39 |
| Total Ekuitas | 100 | 133.61 | 138.93 | 144.79 | 153.68 | 157.31 |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | 100 | 112.35 | 117.91 | 127.44 | 131.94 | 137.66 |

Sumber: data diolah, 2020



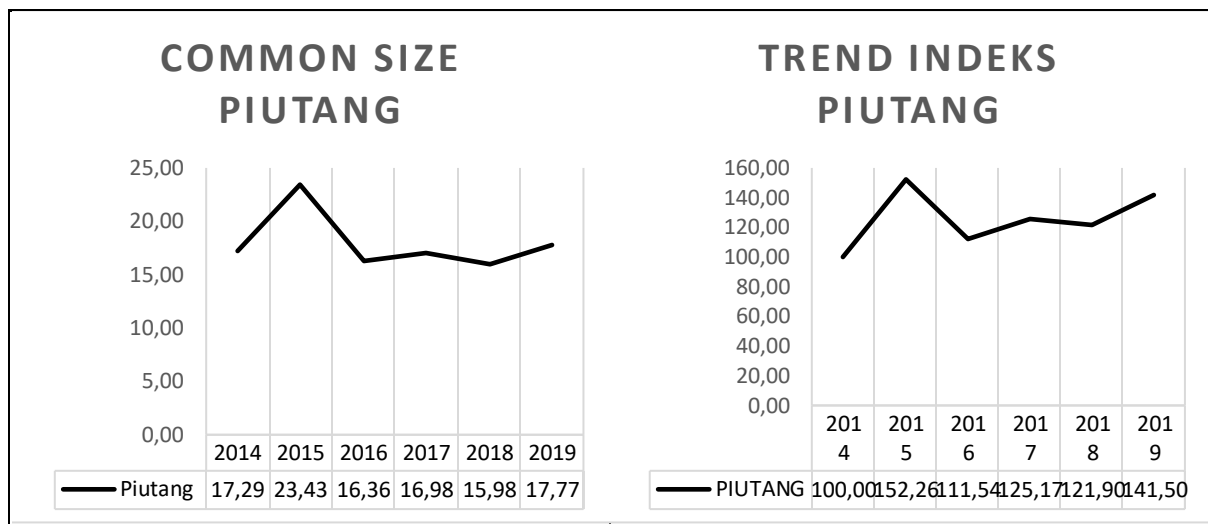
Gambar 3: Analisis *Common size* Kas dan Utang Lancar (dalam %) dengan pendekatan Cash Ratio



Gambar 4: Analisis *Trend indeks* Kas dan Utang Lancar (dalam %) dengan pendekatan Cash Ratio

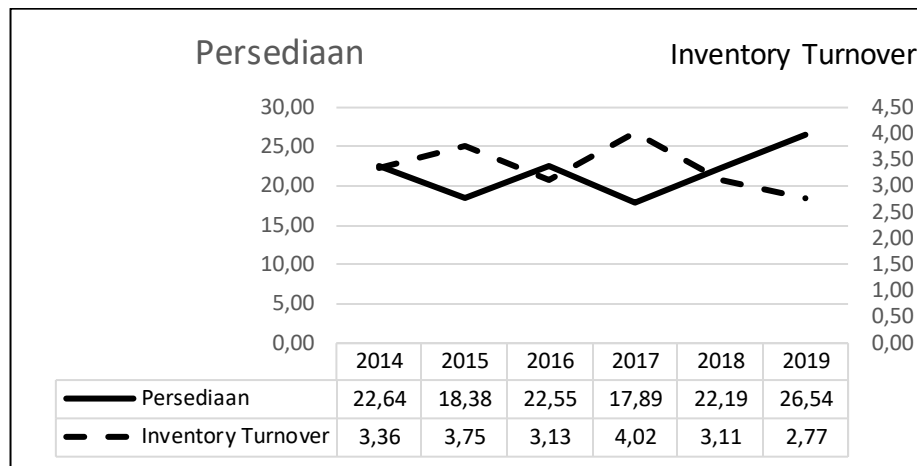
Untuk menilai baik atau tidaknya kondisi kas yang dimiliki perusahaan, alangkah lebih baik jika interpretasi dilakukan bersamaan dengan menilai kondisi utang lancar perusahaan, dan berdasarkan dua grafik di atas, kita dapat melihat posisi “Kas” PT. Mandom Indonesia, Tbk cenderung meningkat dari tahun 2014-2017, namun kemudian terus menurun di tahun 2018-2019. Hal ini tidak berarti perusahaan mengalami situasi yang kurang baik, lantaran kas merupakan aktiva yang paling likuid, sehingga alangkah lebih baik bagi perusahaan untuk tidak terlalu banyak memiliki kas, melainkan diinvestasikan secara optimal (Syintia dan Ratih, 2019: 30).

Berdasarkan kaidah *cash ratio*, sebaiknya nilai persentase kas & setara kas terhadap total aktiva lebih besar dari pada persentase utang lancar terhadap total pasiva. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan membiayai kewajiban jangka pendeknya. Jika jumlah kas & setara kas semakin menurun dan jumlah utang lancar semakin meningkat maka perusahaan bisa berada dalam kondisi ilikuid. (Siti dan Imam, 2016: 12). Grafik di atas menunjukkan tren *cash ratio* cenderung meningkat dari tahun 2014-2017, di tahun 2018 terjadi penurunan lantaran jumlah kas menurun begitu pula dengan utang lancar yang juga menurun. Namun sayangnya penurunan signifikan terjadi di tahun 2019, hal ini dikarenakan kas menurun, namun jumlah utang lancar naik. Namun secara keseluruhan, kedudukan kas masih berada lebih tinggi dari utang lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga sekalipun kas yang dimiliki PT. Mandom Indonesia, Tbk mengalami penurunan, hal ini tidak mengindikasikan kelemahan di sisi PT. Mandom Indonesia, Tbk, lantaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui kas yang dimiliki.

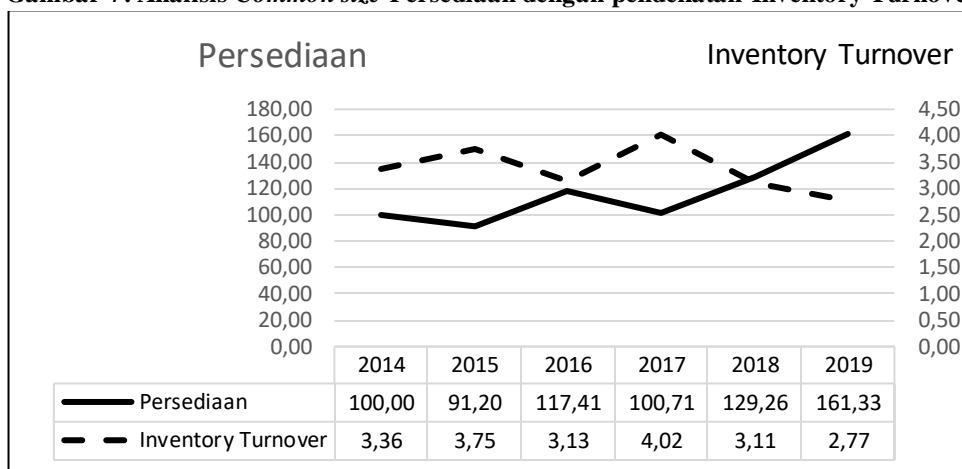


Gambar 5 & 6: Analisis *Common size* dan *Trend indeks* Piutang (dalam %)

Berdasarkan grafik di atas, kita dapat melihat bahwa piutang yang dimiliki PT. Mandom Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Trend piutang tertinggi terjadi di tahun 2015, sisanya perusahaan tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang terlalu ekstrim dalam piutangnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa PT. Mandom Indonesia, Tbk dapat mengelola piutang dengan baik, karena perlu digaris bawahi jika semakin tinggi piutang, menunjukkan semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan, serta semakin tinggi pula risiko piutang tidak tertagih (Siti dan Imam 2016: 13). Maka dari itu, dilihat dari fluktuasi “piutang” PT. Mandom Indonesia, Tbk, dapat ditarik kesimpulan jika kondisi PT. Mandom Indonesia, Tbk cukup baik dalam mengelola piutangnya.



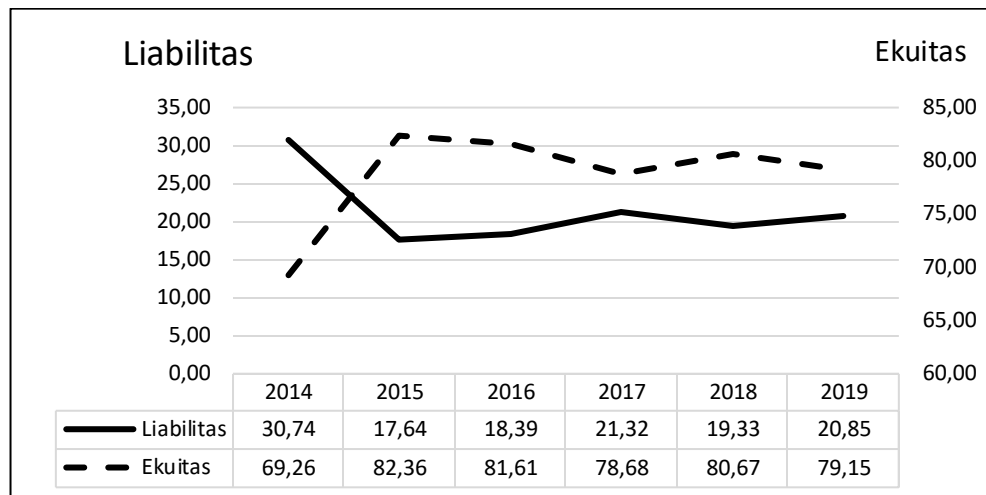
Gambar 7: Analisis *Common size* Persediaan dengan pendekatan Inventory Turnover



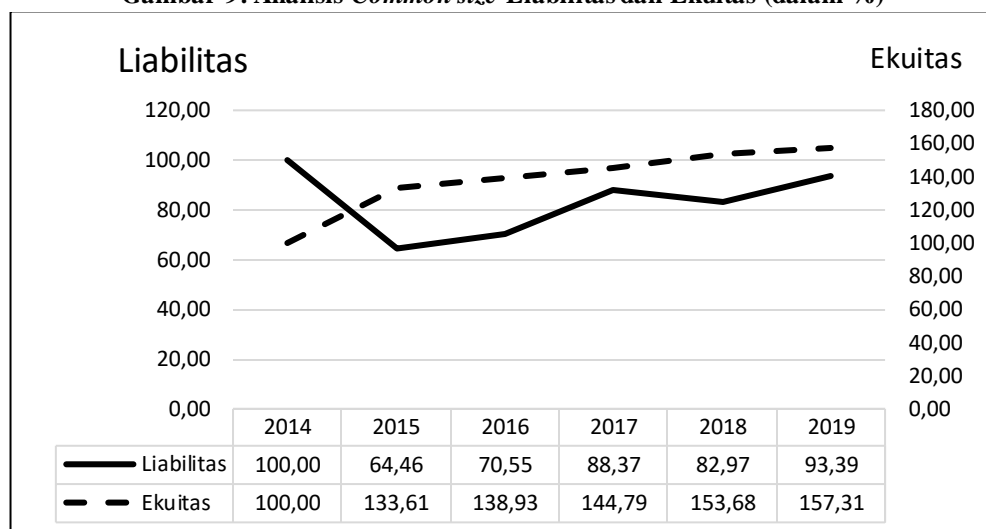
Gambar 8: Analisis *Trend indeks* Persediaan dengan pendekatan Inventory Turnover

Berdasarkan dua grafik di atas, kita dapat melihat jika persediaan PT. Mandom Indonesia, Tbk yang terus naik di tahun 2017-2019. Kondisi ini menjadi *warning* tersendiri bagi PT. Mandom Indonesia, Tbk, lantaran semakin banyak persediaan yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar biaya yang dibutuhkan seperti gudang penyimpanan, dan biaya lainnya jikalau barang rusak atau tidak terjual (Syintia dan Ratih, 2019: 32). Banyaknya persediaan akan menimbulkan ketidakefisienan dan memicu risiko penurunan kualitas apabila barang tidak segera terjual. Untuk lebih jelasnya, peneliti mengaitkan banyaknya persediaan yang dimiliki PT. Mandom Indonesia, Tbk dengan kaidah *inventory turnover*.

Melalui grafik *inventory turnover* yang mengukur tingkat kualitas dan efisiensi perputaran persediaan perusahaan terhadap penjualan dalam satu periode tertentu, diketahui jika PT. Mandom Indonesia, Tbk terus menerus mengalami penurunan rasio, sehingga disimpulkan jika perusahaan tidak sedang dalam kondisi baik dalam mengelola persediaannya. Karena, semakin tinggi rasio *inventory turnover*, maka pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan semakin efisien. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan yang dilakukan PT. Mandom Indonesia, Tbk tidak sedang dalam kondisi yang baik.



Gambar 9: Analisis *Common size* Liabilitas dan Ekuitas (dalam %)



Gambar 10: Analisis *Trend indeks* Liabilitas dan Ekuitas (dalam %)

Berdasarkan dua grafik di atas, peneliti bermaksud menggabungkan interpretasi dari liabilitas dan ekuitas. Diketahui jika proporsi liabilitas PT. Mandom Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi yang cukup stabil sejak 2015-2019. Kenaikan liabilitas bisa terjadi ketika aktivitas perusahaan mengalami peningkatan sehingga jumlah liabilitas pun ikut meningkat. Tingkat liabilitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi perusahaan, namun jika kenaikan liabilitas dapat memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya dan perusahaan dapat lebih mengembangkan bisnisnya, maka keputusan menaikkan liabilitas dapat dianggap tepat (Siti dan Imam, 2016: 13).

Berdasarkan grafik tersebut diketahui jika besaran liabilitas PT. Mandom Indonesia, Tbk jika dibandingkan dengan total pasiva tergolong kecil. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh perusahaan yang lebih banyak membiayai produksi dan pengembangan perusahaannya melalui dana ekuitasnya.

Diketahui bahwa proporsi ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk terhadap total pasiva lebih besar dari proporsi liabilitas terhadap total pasiva. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pembiayaan perusahaan lebih banyak didukung dengan dana modal dibandingkan melalui utang. Ekuitas sendiri diketahui sebagai modal yang beberapa di antaranya berasal dari laba

yang ditahan, sehingga apabila jumlahnya semakin banyak, maka kondisi perusahaan akan lebih baik. Semakin banyak modal yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan dapat meningkatkan produksinya serta mengembangkan perusahaan dengan lebih baik (Syintia dan Ratih, 2019: 34). Trend ekuitas PT. Mandom Indonesia, Tbk juga kian naik dari tahun ke tahun.

B. Analisis *Common size* dan *Trend indeks* “Laporan laba-rugi” pada PT. Mandom Indonesia, Tbk

Tabel 3: Tabel *Common size* “Laporan Laba-rugi” (dalam %)

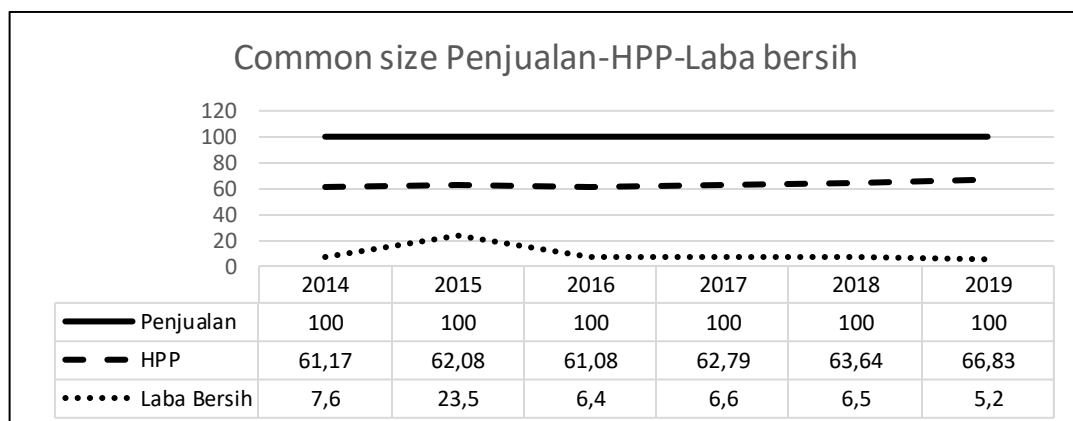
| Common Size (%) | | | | | | |
|--|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Laporan Laba-Rugi | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Penjualan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Beban Pokok Penjualan (-) | 61.17 | 62.08 | 61.08 | 62.79 | 63.64 | 66.83 |
| Laba Usaha (EBIT) | 11.03 | 9.45 | 9.33 | 8.33 | 6.99 | 6.80 |
| Biaya Bunga (-) | 0.00 | 0.02 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan (EBT) | 10.37 | 25.19 | 8.77 | 8.98 | 8.86 | 7.17 |
| PPH | -2.82 | -1.67 | -2.35 | -2.36 | -2.32 | -1.99 |
| Laba Th Berjalan | 7.55 | 23.52 | 6.41 | 6.62 | 6.53 | 5.18 |

Sumber: data diolah, 2020

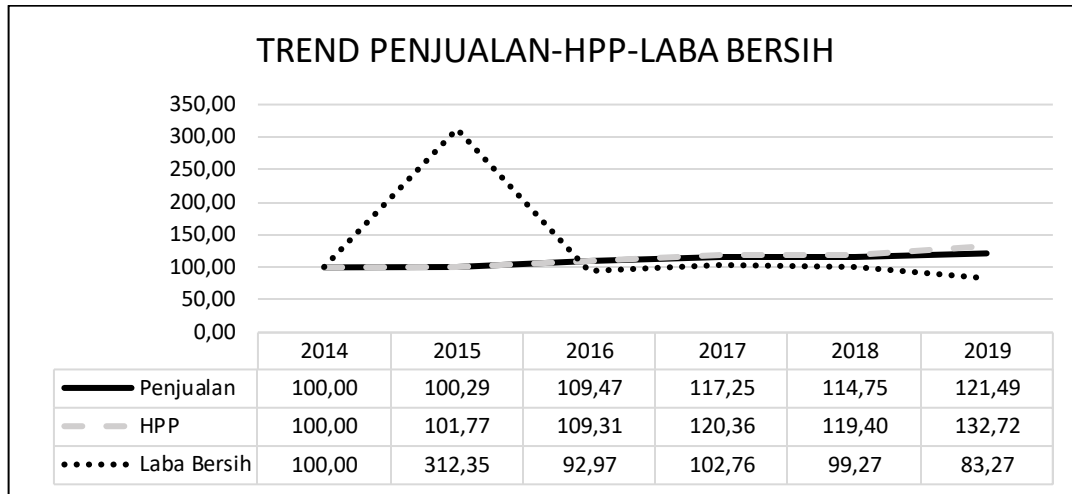
Tabel 4: Tabel *Trend indeks* “Laporan Laba-rugi”

| Trend Indeks | | | | | | |
|--|------------|------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Laporan Laba-Rugi | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Penjualan | 100 | 100 | 109.47 | 117.25 | 114.75 | 121.49 |
| Beban Pokok Penjualan (-) | 100 | 101.77 | 109.31 | 120.36 | 119.40 | 132.72 |
| Laba Usaha (EBIT) | 100 | 85.93 | 92.67 | 88.54 | 72.74 | 74.97 |
| Biaya Bunga (-) | #DIV/0 | #DIV/0 | #DIV/0 | #DIV/0 | #DIV/0 | #DIV/0 |
| | ! | ! | ! | ! | ! | ! |
| Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan (EBT) | 100 | 243.55 | 92.50 | 101.53 | 97.99 | 83.95 |
| PPH | 100 | 59.35 | 91.25 | 98.22 | 94.57 | 85.76 |
| Laba Th Berjalan | 100 | 312.35 | 92.97 | 102.76 | 99.27 | 83.27 |

Sumber: data diolah, 2020



Gambar 11: Perbandingan *Common size* Penjualan-HPP-Laba bersih (dalam %)



Gambar 12: Perbandingan Trend indeks Penjualan-HPP-Laba bersih (dalam %)

Berdasarkan dua grafik di atas, diketahui jika trend penjualan PT. Mandom Indonesia, Tbk mencatatkan kenaikan dari periode 2014-2019. Sejalan dengan hal itu, trend HPP nyatanya juga mencatatkan kenaikan yang signifikan. Beban pokok penjualan atau harga pokok penjualan (HPP) sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi produk, sehingga semakin tinggi HPP, bisa jadi mengindikasikan perusahaan yang tidak bisa mengefisienkan biaya produksi. Hal ini akan berujung pada meningkatnya harga jual produk, dan sedikitnya laba yang bisa didapat (Syintia dan Ratih, 2019: 36). Hal ini dibuktikan dengan penurunan laba yang didapatkan PT. Mandom Indonesia, Tbk sejak 2018-2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa mengefisienkan beban pokok penjualan, sehingga PT. Mandom Indonesia, Tbk belum bisa mencatatkan kenaikan laba seiring kenaikan penjualan.

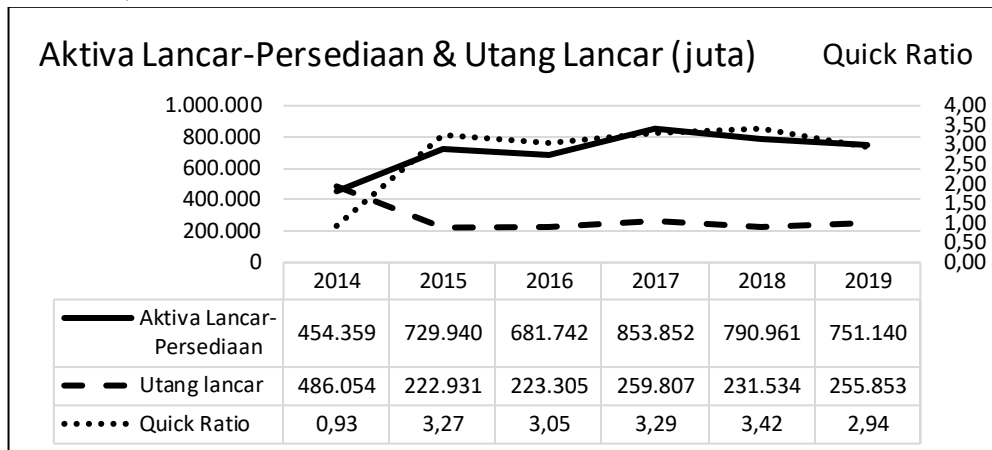
C. Analisis Rasio Keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk

Tabel 5: Analisis Rasio PT. Mandom Indonesia, Tbk

| Jenis Rasio | Rumus | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|--|---|--------|--------|--------|-------|--------|--------|
| RASIO LIKUIDITAS | | | | | | | |
| <i>Quick Ratio</i> (satuan: kali) | Aktiva Lancar - Persediaan Utang Lancar | 0.93 | 3.27 | 3.05 | 3.29 | 3.42 | 2.94 |
| RASIO SOLVABILITAS | | | | | | | |
| <i>Debt Equity Ratio</i> (satuan: kali) | Total Utang/ Total Ekuitas | 0.44 | 0.21 | 0.23 | 0.27 | 0.24 | 0.26 |
| Rasio Pengelolaan Aset/ Turnover | | | | | | | |
| <i>Inventory Turnover</i> (satuan: kali) | HPP/ Persediaan | 3.36 | 3.75 | 3.13 | 4.02 | 3.11 | 2.77 |
| <i>Days' Sales in Inventory</i> (satuan: hari) | 365/ Inventory Turnover | 108.49 | 97.22 | 116.53 | 90.77 | 117.45 | 131.87 |
| <i>Total Asset Turn Over</i> (satuan: kali) | Penjualan/ Total Aktiva | 1.25 | 1.11 | 1.16 | 1.15 | 1.08 | 1.10 |
| RASIO PROFITABILITAS | | | | | | | |
| <i>Profit Margin</i> | Laba Bersih/ Penjualan | 7.55% | 23.52% | 6.41% | 6.62% | 6.53% | 5.18% |
| <i>Return On Asset</i> | Laba Bersih/ Total Aktiva | 9.41% | 26.15% | 7.42% | 7.58% | 7.08% | 5.69% |
| <i>Return On Equity</i> | Laba Bersih/ | 13.58% | 31.75% | 9.09% | 9.64% | 8.77% | 7.19% |

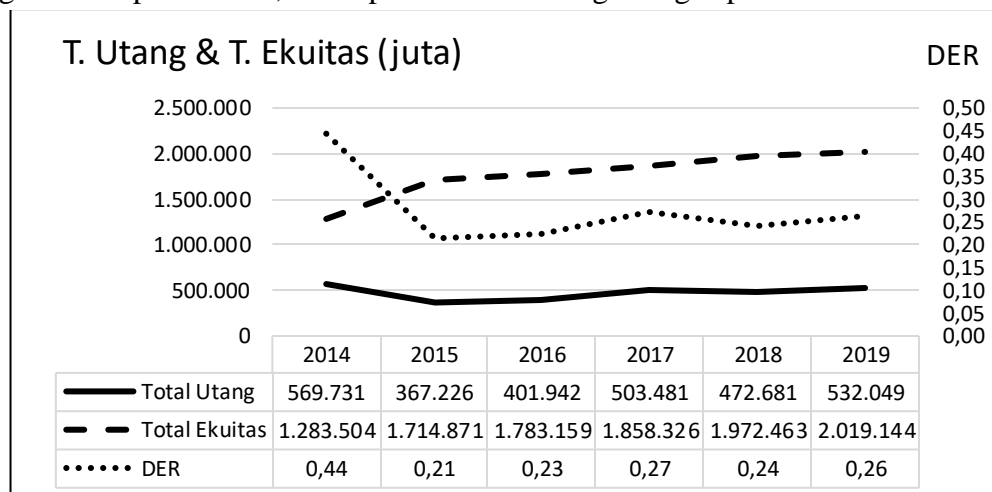
Total Ekuitas

Sumber: data diolah, 2020



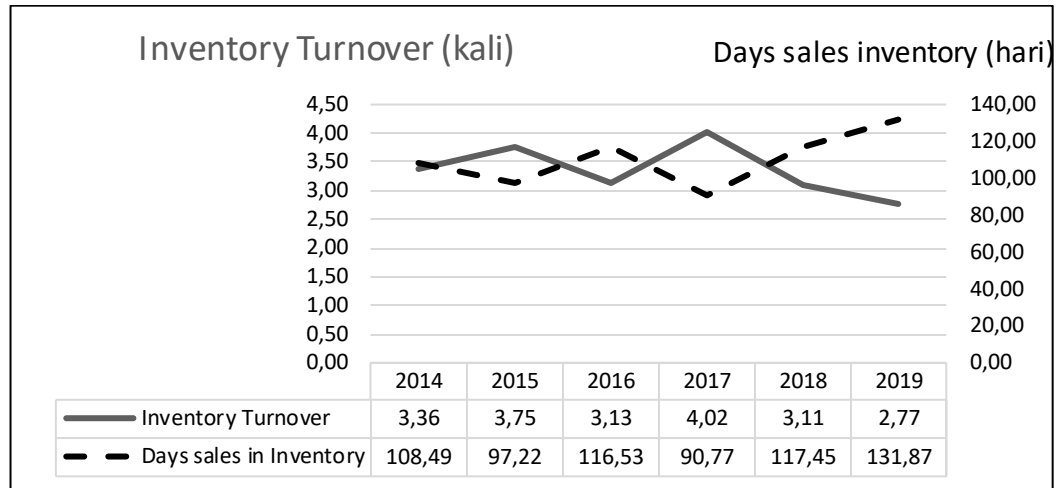
Gambar 13: Analisis rasio Quick Ratio PT. Mandom Indonesia, Tbk 2014-2019

Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan pengukuran terhadap likuiditas dengan mengecualikan unsur persediaan yang dianggap paling tidak likuid (Arthur Keown, 2008: 76). Berdasarkan grafik berikut, kita melihat bahwa trend *quick ratio* mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2015, di mana kemampuan aktiva lancar (selain persediaan) memenuhi kewajiban jangka pendek sebesar 3.27 kali atau 327%. Meskipun di tahun-tahun selanjutnya terjadi fluktuasi, akan tetapi *quick ratio* terkini di tahun 2019 masih berada di angka 2.94 kali atau 294%, sedangkan rata-rata standar industri untuk *quick ratio* umumnya berada di angka 1,5 kali atau 150% (Kasmir dalam Meutia, 2017: 4), sehingga dapat disimpulkan jika PT. Mandom Indonesia, Tbk tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, walaupun telah dikurangi dengan persediaan.



Gambar 14: Analisis rasio Debt Equity Ratio PT. Mandom Indonesia, Tbk 2014-2019

Rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi pengusaha, lebih baik jika besaran utang tidak lebih dari jumlah modal sendiri. Sehingga semakin kecil rasionya, maka semakin aman bagi perusahaan. Berdasarkan grafik berikut, kita dapat melihat jika nilai *debt equity ratio* mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2015, dan hal ini mengindikasikan hal yang baik, karena modal inti yang digunakan untuk membayar utang akan semakin rendah (Siti dan Raden, 2018:26).



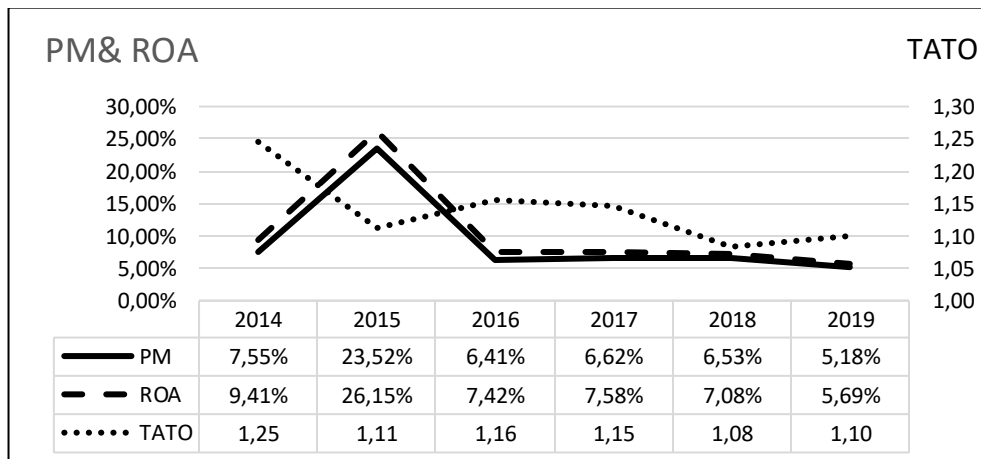
Gambar 15: Analisis rasio Inventory Turnover & Days sales in Inventory PT. Mandom Indonesia, Tbk 2014-2019

Perhitungan rasio *inventory turnover* berguna untuk mengukur tingkat kualitas dan efisiensi perputaran persediaan perusahaan terhadap penjualan dalam satu periode tertentu. Secara umum semakin rendah jumlah hari penjualan dalam persediaan, maka semakin baik. Berdasarkan grafik di atas, diketahui jika rasio perputaran *inventory* mengalami penurunan di tahun 2018-2019. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan pada efisiensi pengelolaan persediaan, kondisi ini juga sejalan dengan kenaikan rasio *days sales in inventory* yang menunjukkan bertambahnya jumlah hari yang dibutuhkan untuk menghabiskan stok persediaan perusahaan yang ada di gudang.

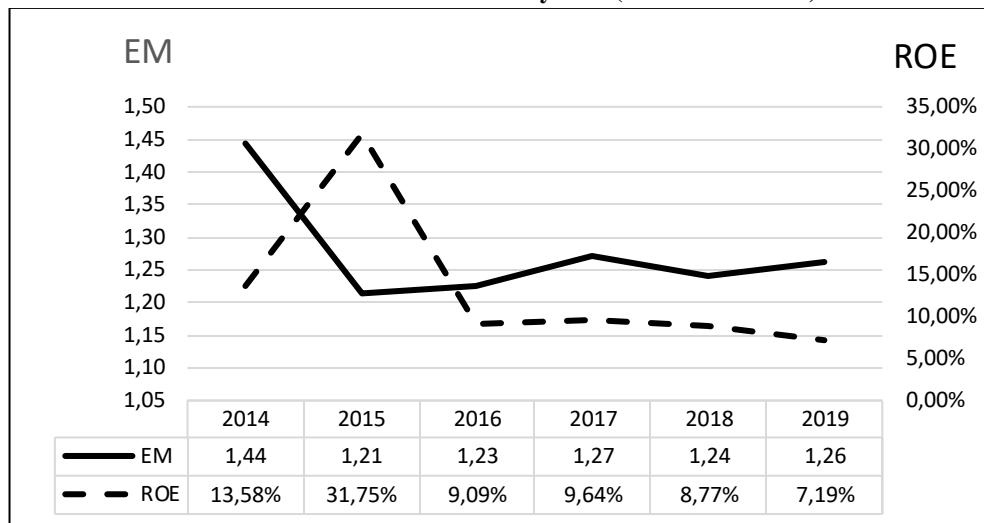
Tabel 6: Analisis DuPont System PT. Mandom Indonesia, Tbk

| Jenis Ratio | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---------------------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|
| Equality Multiplier | 1.44 | 1.21 | 1.23 | 1.27 | 1.24 | 1.26 |
| Total Aset Turnover | 1.25 | 1.11 | 1.16 | 1.15 | 1.08 | 1.10 |
| Profit Margin | 7.55% | 23.52% | 6.41% | 6.62% | 6.53% | 5.18% |
| ROA | 9.41% | 26.15% | 7.42% | 7.58% | 7.08% | 5.69% |
| ROE | 13.58% | 31.75% | 9.09% | 9.64% | 8.77% | 7.19% |

Sumber: data diolah, 2020



Gambar 16: Analisis DuPont System (PM-ROA-TATO)



Gambar 17: Analisis DuPont System (EM-ROE)

Berdasarkan dua grafik di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk mengalami penurunan yang drastis dari tahun 2015 menuju tahun 2016. Dapat dilihat jika ROA mengalami penurunan drastis dari tahun 2015 menuju tahun 2016, hal yang diperkirakan menjadi penyebabnya adalah nilai penjualan dan laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, sehingga nilai PM turut mengalami penurunan. Nilai ROA terakhir di tahun 2019 mencatatkan angka terendah yang diprediksi oleh peneliti diakibatkan oleh peningkatan penjualan tidak diiringi dengan efisiensi biaya-biaya, sehingga jumlah laba bersih yang didapatkan perusahaan semakin menurun.

Nilai TATO dan PM akan berdampak pada ROA. Sehingga jika nilai TATO di atas 1, maka secara otomatis nilai ROA akan berada di atas PM. Rasio Total Asset Turnover sendiri merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, atau seberapa jauh kemampuan aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik (Siti dan Imam, 2016: 21). Sedangkan rasio Profit Margin digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik, itu berarti perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dari aktivitas penjualannya. ROA sendiri menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin baik (Syntia dan Ratih, 2019: 82).

Selain itu, nilai ROA akan berdampak pada nilai ROE, karena ROE sendiri merupakan hasil kali dari EM dan ROA. ROA mengalami penurunan drastis di tahun 2016, pun dengan ROE yang mengalami penurunan drastis di tahun yang sama. Penurunan ROE sendiri mengindikasikan perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dalam keadaan tidak baik. Hal ini bisa terjadi lantaran trend laba bersih yang menurun, namun trend ekuitas perusahaan terus meningkat (dapat dilihat di gambar 8).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan jika Trend kas perusahaan memang mengalami penurunan, namun PT. Mandom Indonesia, Tbk

dapat memastikan kemampuannya dalam memenuhi setiap kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Hal ini menandakan PT. Mandom Indonesia, Tbk memilih memegang cukup kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan sisanya untuk memaksimalkannya kegiatan investasi. Selain itu PT. Mandom Indonesia, Tbk juga tergolong mampu mengelola piutangnya dengan baik. Justru hal yang harus diperhatikan adalah PT. Mandom Indonesia, Tbk mengalami penurunan kemampuan dalam mengelola persediaan. Hal ini tidak hanya tergambarkan oleh trend indeks, namun juga dari analisa rasio perputaran persediaan dan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menghabiskan jumlah persediaan. Di tahun 2018-2019 PT. Mandom Indonesia, Tbk diketahui membutuhkan hari yang lebih lama untuk menghabiskan stok persediaan yang ada di Gudang.

PT. Mandom Indonesia, Tbk diketahui lebih banyak membiayai aktivitasnya dengan modal sendiri dibandingkan dengan utang. Selain itu Trend penjualan PT. Mandom Indonesia, Tbk terus meningkat, namun laba bersih justru mengalami penurunan, hal ini ternyata disebabkan oleh trend HPP yang juga meningkat secara signifikan.

Dari analisa *quick ratio*, PT. Mandom Indonesia, Tbk memiliki likuiditas yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut bahkan dengan mengecualikan aktiva persediaan. Sedangkan dari analisa perputaran persediaan, PT. Mandom Indonesia, Tbk mengalami penurunan kemampuannya dalam mengelola persediaan. Semakin lama persediaan habis, maka semakin banyak biaya tambahan yang akan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, seperti barang yang rusak. Dari analisa profitabilitas PT. Mandom Indonesia, Tbk sendiri, disimpulkan bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan profit, lantaran disaat jumlah penjualan, asset, dan ekuitas yang meningkat, namun jumlah laba bersih yang didapat perusahaan justru semakin menurun.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan PT. Mandom Indonesia, Tbk *me-review* kembali terkait pengelolaan persediaan agar lebih efektif, sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tambahan yang ditimbulkan dari lambatnya perputaran persediaan. Selain itu perusahaan harus *me-review* terkait harga pokok penjualan yang sepertinya belum efisien dalam memaksimalkan laba bagi perusahaan, sehingga meskipun penjualan meningkat, jumlah laba yang didapatkan justru menurun lantaran HPP yang ikut meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, Siti., dan Imam Hidayat. (2016). "Analisis Common Size Statement dan Trend untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. KAI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 3, h. 1-25
- Bahraini, Syintia., Ratih Srie Intan Maisyuri. (2019). *Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dengan Total Industri Food and Beverage Periode 2014-2015*. Makalah tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Mercubuana
- Dewi, Meutia. (2017). "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk". *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 1, No. 1, h. 1-14
- Fadil. (2018). "Analysis of Financial Performance In PT. PP (Persero) Tbk". *Journal Economic and Business Of Islam*, Vol. 3, No. 2, h. 277-296
- Hafidh. (2020). "Analisis Rasio Keuangan Perusahaan (Penjelasan Singkat)". *Jurnal Entrepreneur* (<https://www.jurnal.id/id/blog/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/>) [30 Oktober 2020]

- Keown, Arthur J., John D Martin., J William Petty., David F Scott Jr. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Indeks
- Mudawamah, Siti., Topo Wijono dan Raden Rustam Hidayat. (2018). “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 54, No. 1, h. 20-29
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surono, M. Taufik Aziz, Istiqomah N. (2019). “Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 11, No. 1, h. 15-32